



PENGARUH EDUKASI SADARI TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DALAM UPAYA DETEKSI DINI CA MAMAE PADA REMAJA PUTRI

Rohmi^{1*}, Murniati², Nurliah², Fara Khansa Azizah¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Jln. Ring Road No. Km 03, Mojosongo, Jebres, Surakarta 57127, Indonesia

²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Darussalam Lhokseumawe, Jln Sultan Iskandar Muda No. 24f Lhokseumawe, Kota Lhokseumawe, Indonesia

*rohmisaiifi84@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan WHO (World Health Organization), penyakit kanker merupakan penyebab kematian nomor dua sesudah penyakit kardiovaskuler, setiap tahun terdapat 7 juta penderita kanker payudara serta 5 juta orang meninggal disebabkan kanker payudara. Prevalensi Kejadian kanker payudara meningkat dari tahun ke tahun serta terjadi hampir di seluruh dunia. Data Global Cancer Observatory menyebutkan bahwa ada 18,1 juta kasus baru dengan angka kematian semakin tinggi menjadi 9,6 juta setiap tahun. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen menggunakan rancangan Randomized Control Trial (RCT). Variabel bebas pada penelitian ini adalah edukasi secara tata muka serta edukasi melalui whats aps group. Tehnik pengambilan sampel dengan simple random sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswi di SMKN Ngargoyoso Karanganyar sebanyak 178 siswi, dan sampel yang dipergunakan sebanyak 114 siswi. Analisa data memakai uji beda Mann Whitney serta Wilcoxon. Penelitian ini didominasi siswi berusia 18 tahun, di kelas XII, mendapatkan informasi melalui internet, tidak terdapat perbedaan pengetahuan pada kelompok intervensi ($p=0,358$) serta kelompok kontrol ($p=0,347$) setelah dilakukan intervensi, tetapi ada perbedaan pengetahuan antara kelompok kontrol serta kelompok internensi dengan nilai $p=0,000 < 0,05$ dan nilai N-Gain = 40,98. Edukasi melalui Wa Group dinilai tidak efektif terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri sebagai Upaya deteksi dini terhadap Ca mammae.

Kata kunci: ca mammae; edukasi; SADARI

THE EFFECT OF BSE EDUCATION ON IMPROVING KNOWLEDGE IN EARLY DETECTION OF MATERIAL CA IN ADOLESCENT GIRLS

ABSTRACT

According to the WHO (World Health Organization), cancer is the second leading cause of death after cardiovascular disease. Every year, there are 7 million breast cancer cases and 5 million deaths from breast cancer. The prevalence of breast cancer is increasing year by year and occurs almost worldwide. Data from the Global Cancer Observatory indicates that there are 18.1 million new cases, with the death rate also increasing to 9.6 million annually. This is an experimental study with a Randomized Control Trial (RCT) design. The independent variables in this study are direct education and education through WhatsApp groups. Sampling technique using simple random sampling. The population in this study is all 178 female students at SMKN Ngargoyoso Karanganyar, and the sample used is 114 students. Data analysis used the Mann-Whitney and Wilcoxon difference tests. The majority of participants in this study were 18 years old, in 12th grade, and obtained information online. There was no difference in knowledge between the intervention group ($p=0.358$) and the control group ($p=0.347$) after the intervention. However, there was a difference in knowledge between the control and intervention groups ($p=0.000 < 0.05$). Education through WhatsApp groups is considered ineffective in increasing the knowledge of adolescent girls as an early detection measure for breast cancer with N-Gain value = 40.98.

Keywords: breast cancer; education; BSE

PENDAHULUAN

Berdasarkan laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kanker payudara adalah jenis kanker yang paling umum terjadi pada wanita di seluruh dunia, berdampak pada jutaan wanita setiap tahunnya, dan menjadi penyebab utama kematian akibat kanker pada wanita. Penyakit ini dapat berkembang di kelenjar susu, jaringan lemak, maupun jaringan ikat di payudara (Kusumawaty et al., n.d.)

Angka Kejadian kanker payudara meningkat setiap tahunnya dan terjadi hampir di seluruh dunia. Data Global Cancer Observatory mengungkapkan bahwa terdapat 18,1 juta masalah baru dengan angka kematian yang meningkat menjadi 9,6 juta per tahun. Menurut data Globocan, International Agency for Research on Cancer (IARC) tahun 2018, kanker payudara dengan masalah baru sebanyak 2.088.849 (5,03 %) kasus dan kematian karena kanker payudara dengan jumlah 626.679 (1,41%) kasus Wanita di dunia. Kanker Payudara di Indonesia merupakan angka kejadian untuk perempuan yang tertinggi. Kanker payudara berdasarkan WHO adalah kanker yang paling sering terjadi di kalangan wanita. Pada Tahun 2018 diperkirakan sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk (Kementerian Kesehatan RI, 2019)

Remaja Indonesia waktu ini sedang mengalami perubahan sosial yang cepat berasal dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern, yang juga mempengaruhi peraturan, nilai budaya dan gaya hidup. Gaya hidup dan perkembangan jaman merupakan faktor penting yang sangat berpengaruh pada remaja terhadap risiko kanker payudara (Hierman & Hinga, 2019). Perilaku remaja pada upaya Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dipengaruhi beberapa faktor yang diantaranya adalah pengetahuan dan sikap. Pengetahuan yang lebih baik tentang SADARI dapat mempengaruhi peningkatan sikap dan perilaku terhadap pemeriksaan payudara sendiri (Wahyuni, Edison, & Harahap, 2015).

Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah menerapkan gaya hidup sehat dan melakukan SADARI dengan rutin (Juwita & Prabasari, 2018). Pengetahuan tentang SADARI dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemeriksaan rutin (Sari, 2017).

Sesuai uraian tersebut diatas kami bertujuan untuk memberikan edukasi SADARI untuk menambah sikap remaja sehingga peduli akan kesehatannya dengan judul "Peningkatan pengetahuan remaja putri tentang SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Di SMKN Ngargoyoso Karanganyar".

METODE

Desain penelitian ini adalah penelitian eksperimen menggunakan rancangan Randomized Control Trial (RCT). Variabel bebas dalam penelitian ini ialah edukasi secara tatap muka dan edukasi melalui Whatapps (WA) group sedangkan variabel terikatnya ialah pengetahuan remaja putri. Teknik pengambilan sampel dengan teknik simple random sampling. Populasi pada penelitian ini adalah semua siswi di SMPN Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar berjumlah 178 siswi, sampel yang digunakan sejumlah 114 siswi yang terdiri dari kelas X, XI dan XII. Instrumen yang digunakan berupa kuisioner yang telah dilakukan uji validitas serta reliabilitas yang dilakukan di SMKN Jenawi Karanganyar dengan hasil uji validitas dengan pearson product moment dimana Tingkat signifikan berkisar 0,00 – 0,012 ($p < 0,05$) dari 30 soal yang valid sejumlah 26 soal dan hasil uji reliabilitas dengan Alpha Cronbach 0,986 ($> 0,7$). Hasil Analisis data memakai uji Wilcoxon dan Mann Whitney.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan 114 siswi dibagi menjadi dua kelompok intervensi 57 siswi diberi perlakuan dengan memberikan materi seputar SADARI serta kelompok kontrol 57 siswi diberi perlakuan melalui wa group untuk pemberian materi yang sama. Pada Analisa univariat digambarkan distribusi frekuensi berasal dari karakteristik responden, dan variabel penelitian yang diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Kategori	Kelompok kontrol		Kelompok intervensi	
	f	%	f	%
Umur				
16	14	24,56	16	28,07
17	14	24,56	13	22,8
18	29	50,88	28	49,12
Kelas				
10	13	22,81	16	28,07
11	15	26,32	15	26,32
12	28	49,12	26	45,62
Sumber informasi				
Internet	9	16	15	26
Orang tua	3	0,5	28	49
Sekolah	17	30	17	30
Tenaga kesehatan	35	61	43	75

Berdasarkan tabel 1 karakteristik responden terbanyak berusia 18 tahun, siswi duduk di kelas 12 dan mendapat informasi tentang SADARI dari tenaga kesehatan.

Tabel 2.

Hasil Uji Beda Pre Test dan Post Test Pada Kelompok Kontrol

Pengetahuan	Pre test		Post test		P
	f	%	f	%	
Baik	24	42,11	25	43,86	0,347
Cukup	30	52,63	30	52,63	
Kurang	3	5,26%	2	3,51%	

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan siswi sebelum dilakukan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan pada kelompok kontrol dengan hasil 0,347 ($p > 0,05$).

Tabel 3.

Hasil Uji Beda Pre Test dan Post Test pada Kelompok Intervensi

Pengetahuan	Pre test		Post test		P
	f	%	f	%	
Baik	37	64,91	39	68,42	0,358
Cukup	20	35,09	18	31,58	
Kurang	0	0	0	0	

Berdasarkan tabel 3 bisa diketahui bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan siswi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan hasil 0,358 ($p > 0,05$).

Tabel 4.

Hasil Uji Beda Setelah Intervensi Antara Kelompok Kontrol Dan Kelompok Intervensi

Kategori	Kelompok kontrol	Kelompok intervensi	P	N-Gain
	Post test	Post test		

	f	%	f	%		
Baik	27	47,37%	38	66,67%	0,000	40,9837
Cukup	26	45,62%	19	33,34%		
Kurang	4	7,02%	0	0%		

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa secara Analisa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan responden sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan pada kelompok Kontrol dengan hasil 0,347 ($p > 0,05$). Tetapi secara skor atau nilai terdapat peningkatan pengetahuan dari pre ke post-test. Hal ini disebabkan karena Pendidikan Kesehatan melalui *WA group* bersifat dua arah dan keinginan siswi untuk berdiskusi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan siswi. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Pendidikan Kesehatan bisa meningkatkan pengetahuan kesehatan. Pengetahuan diketahui sebagai kesehatan primer yang memegang peranan penting dalam pembentukan sikap seseorang (Anita dan Anjarwati, 2018). Era milenium berjalan semakin cepat seiring dengan diikutinya peningkatan kemajuan teknologi yang memberikan nilai tambah dengan mudahnya mengakses segala informasi, hal ini memiliki dampak terhadap pola kehidupan masyarakat dari berbagai kalangan terutama anak usia remaja (Nadirah, 2017). Pada era digital saat ini kemudahan dalam mengakses media informasi dan banyaknya informasi yang tersedia baik media informasi cetak, elektronik dan online akan sangat berpengaruh pada remaja (Ariki & Ulandari, 2018). Media sosial mempunyai dampak yang signifikan terhadap sikap dan perilaku terhadap SADARI. Penelitian oleh Lestari (2019) menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang SADARI. Penelitian lain mengungkapkan bahwa pendidikan kesehatan yang efektif dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja mengenai SADARI (Lestari, Laksmi, & Sintari, 2019). Selain itu, penelitian oleh Sihombing dan Sapardin (2015) mengungkapkan bahwa faktor risiko kanker payudara sangat penting untuk diketahui oleh remaja, karena deteksi dini dapat menyelamatkan nyawa (Sihombing & Sapardin, 2015). Oleh karena itu, sosialisasi mengenai faktor risiko dan tanda awal kanker payudara harus terus ditingkatkan. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Wahyuni et al. (2015), yang menunjukkan bahwa pengetahuan yang lebih baik tentang SADARI dapat mempengaruhi peningkatan sikap dan perilaku terhadap pemeriksaan payudara sendiri (Wahyuni, Edison, & Harahap, 2015).

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa tidak terdapat perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberi perlakuan pada kelompok intervensi dengan hasil 0,358 ($p > 0,05$). Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi sesudah mengadakan penginderaan terhadap objek melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Hal ini dimungkinkan karena waktu yang singkat sehingga kurangnya pemahaman oleh siswi-siswi. Tujuan dari pendidikan kesehatan tentang SADARI pada siswi diharapkan tidak hanya bisa meningkatkan pengetahuan remaja tetapi juga dapat berdampak terhadap sikap dan perilaku untuk melakukan SADARI.

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan pengetahuan responden pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi setelah diberi perlakuan, dengan hasil 0,000 ($p < 0,05$). Dan hasil N-gain adalah 40,98, ini berarti edukasi secara langsung kurang efektif terhadap peningkatan pengetahuan responden. Walaupun ada perbedaan antara pengetahuan kelompok intervensi dan kelompok kontrol, serta terdapat peningkatan pengetahuan dari sebelum intervensi dan setelah intervensi akan tetapi metode edukasi secara langsung ini kurang efektif meningkatkan pengetahuan responden, hal ini bisa disebabkan responden mempunyai pengetahuan tentang SADARI berasal dari berbagai informasi dari internet. Menurut Notoatmojo dalam (Dwi & Nasution, 2023) pengetahuan itu dipengaruhi pendidikan, jenis kelamin, pengalaman, kepercayaan, fasilitas, pendapatan/ekonomi, sosial budaya, dan informasi).

Salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap kesehatan adalah melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan yang diberikan secara dini akan memudahkan remaja mencapai sikap dan tingkah laku yang diinginkan yaitu sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, sebagai upaya preventif sekaligus promotif yang dapat memberikan gambaran gaya hidup sehat kepada remaja saat ini adalah dengan cara memberikan pendidikan kesehatan kepada remaja Indonesia (Notoadmodjo, 2003). SADARI adalah metode yang direkomendasikan dinegara berkembang karena mudah, nyaman, pribadi, aman dan tidak memerlukan peralatan khusus (Malak & Dicle, 2007). Melalui SADARI perempuan dipandu untuk pemeriksaan kanker payudara sendiri. perempuan dapat menemukan kelainan ukuran dan bentuk payudara pada diri sendiri pemeriksaan (Al-Naggar et al., 2011).

SIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan mayoritas siswi berusia 18 tahun dengan jenis kelamin perempuan, berada dikelas 12 dan mendapat informasi sepiutar SADARI untuk pencegahan Ca Mamaie. Hasil uji statistic tidak terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan responden sebelum dan setelah intervensi pada kelompok kontrol dengan hasil 0,347 ($p > 0,05$), tidak terdapat perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah di beri perlakuan pada kelompok intervensi dengan hasil 0,358 ($p > 0,05$). Hasil uji beda kelompok kontrol dan kelompok intervensi tidak terdapat perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok intervensi dengan hasil 0,000 ($p < 0,05$). Edukasi peer group pada penelitian ini dinilai kurang efektif terhadap peningkatan pengetahuan responden dengan nilai N-Gain = 40,98.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariki, R. D., & Ulandari, D. (2018). Hubungan Media Informasi, Pengaruh Teman, Tempat Tinggal dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja di Kota Palembang Tahun 2017. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 14(2), 39. <https://doi.org/10.24853/jkk.14.2.39-46>
- Herman, I. V. I., & Hinga, I. A. T. (2019). Gambaran Perilaku Mahasiswi Dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Chmk Health Journal*, 3(2):27-34
- Iarc., I. A. for R. on C. W. H. O. (2018). Globocan 2012: Estimated Cancer Incidence, Mortality and Prevalence Worldwide in 2018. Globocan. <https://doi.org/10.1002/ijc.27711>
- Julwita, L., & Prabasari, N.A. (2018). Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri terhadap Sikap dan Perilaku pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Remaja*, 7.
- Malak, A. T., & Dicle, A. (2007). Assessing the efficacy of a peer education model in teaching breast self-examination to university students. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 8:481-484
- Notoadmodjo, S. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). Kementerian Kesehatan Ajak Masyarakat Cegah dan Kendalikan Kanker. Retrieved from Kementerian Kesehatan RI website: http://www.depkes.go.id/article/view/1702020000_2/kementerian-kesehatan-ajak-masyarakat-cegah-dan-kendalikan-kanker.html
- Kusumawaty, J., Noviati, E., Sukmawati, I., Srinayanti, Y., & Rahayu, Y. (n.d.). *Efektivitas Edukasi SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara.*
- Lestari, P. (n.d.). Pentingnya Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara. *Jurnal Kesehatan Wanita*, 6.
- Lestari, R.T.R., Laksmi, I.G.A.S., & Sintari, S.N.N. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari): The Influence of Health Education with Audio Visual Media to the Knowledge of Teenage Girls about Breast Self-Examination (BSE). *Bali Medika Journal*, 6(1), 50–57. <https://doi.org/10.36376/bmj.v6i1.66>
- Priyo Wahyudi, Y., & Nurfaidah, S. (2014). Pengelolaan Rujukan Kedaruratan Maternal di Rumah Sakit

dengan Pelayanan PONEK. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 28(1):84-88

Sihombing, M., & Sapardin, A.N. (2015). Faktor Risiko Tumor Payudara pada Perempuan Umur 25–65 Tahun di Lima Kelurahan Kecamatan Bogor Tengah. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 5(3), 175–184. <https://doi.org/10.22435/kespro.v5i3.3895.175-184>

Wahyuni, D., Edison, E., & Harahap, W.A. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap terhadap Pelaksanaan SADARI pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Jati. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(1). <https://doi.org/10.25077/jka.v4i1.205>

WHO. (2018). Breast Cancer. Retrieved from WHO website: [https://www.who.int/cancer/prevention/diagnosis- screening/breast-cancer/en/](https://www.who.int/cancer/prevention/diagnosis-screening/breast-cancer/en/).